

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh kesimpulan umum yaitu penerapan model pembelajaran debat telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Selain kesimpulan umum di atas, peneliti juga merumuskan kesimpulan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran model debat yang dilakukan guru yaitu penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran yaitu tentang definisi dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, definisi dan ciri-ciri masyarakat madani, dan menganalisis pelaksanaan demokrasi di Indonesia sejak orde lama, orde baru dan reformasi dilengkapi dengan kasus-kasus. Metode yang digunakan adalah debat, media yang digunakan adalah bahan kasus-kasus dari internet dan surat kabar, dan alat penilaian berupa pedoman observasi untuk mengamati kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model debat terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan model pembelajaran debat kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, kelompok dibagi secara acak, baik itu berdasarkan tempat duduk, nomor absen, maupun jenis kelamin. Kemudian kelompok pro dan kontra memulai debat

yang pelaksanaannya menggunakan kasus-kasus yang berkaitan dengan materi seperti, pro dan kontra pemilihan Presiden secara langsung, pro dan kontra Indonesia sudah menuju masyarakat madani, kemudian pro dan kontra tentang pelaksanaan demokrasi pada masa orde baru. Setelah proses debat selesai maka siswa dan guru menyimpulkan inti dari perdebatan yang telah dilakukan oleh kelompok pro dan kontra. Pelaksanaan debat pada siklus I, II, dan III tentunya berbeda, pada siklus I yang berbicara atau mengemukakan pendapatnya hanya orang-orang itu saja atau para tokoh sentral dikelas, kemudian pada siklus II sudah mulai muncul beberapa siswa yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses debat, tetapi masih dengan terbata-bata dan belum sistematis, dan kemudian pada siklus III, mayoritas siswa sudah bisa mengemukakan pendapatnya, bahkan ada seorang siswa yang biasanya dia itu diam, tapi ketika diterapkannya model debat ini dia berani mengemukakan pendapatnya ataupun menyanggah pendapat temannya, pada siklus III juga bisa terlihat kemampuan mengemukakan pendapat siswa, sudah bisa mengemukakan pendapatnya secara sistematis, logis dan kreatif serta dengan sikap yang tenang dan menggunakan bahasa yang santun.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran debat adalah: (a) guru mengalami kesulitan membangun suasana kelas yang kondusif dan demokratis karena siswa belum dapat menerima serta menghargai pendapat dari siswa lain pada saat debat berlangsung, (b) guru sulit mencari kasus atau isu-isu kontroversial yang

menarik bagi siswa untuk didebatkan (c) masih adanya siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam proses debat di kelas dan (d) kesulitan yang dialami oleh siswa dalam merangkai kata-kata untuk disampaikan dalam proses debat

4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran debat adalah: (a) mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, pendorong, dan membimbing serta membangun suasana kelas yang demokratis dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif; (b) guru berusaha mencari kasus-kasus menarik yang kontroversial yang diketahui oleh semua siswa, setiap pertemuan guru dan peneliti selalu mendiskusikan kasus apa yang akan dibahas untuk pertemuan atau proses debat selanjutnya; (c) guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kritis lagi dalam menanggapi, mengkaji permasalahan yang disajikan sehingga daya analisis dan kreatifitas siswa dalam mengemukakan pendapat menjadi lebih tajam dan terasah dengan baik; (d) guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa bagaimana cara mengemukakan pendapat serta bagaimana menanggapi pendapat yang baik;
5. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti jika melihat dari hasil tindakan siklus I, II dan III bahwa peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran debat pada pembelajaran PKn di kelas XI IPA 1. Hal tersebut bisa terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan kategori baik

dari siklus ke I sampai siklus ke III. Hal tersebut juga terlihat di lapangan, pada awalnya siswa mengemukakan pendapatnya asal-asalan, tetapi sampai siklus ketiga mereka sudah mulai sistematis, logis, dan kreatif dalam mengemukakan pendapatnya. Kemudian jika pada siklus I siswa masih tidak bisa menghargai pendapat temannya maka pada siklus III sudah bisa menghargai pendapat temannya. Pendapat yang tadinya disampaikan dengan bahasa yang kurang sopan dan emosi yang menggebu-gebu, pada siklus ketiga sudah bisa menyampaikan dengan bahasa yang santun dan tenang.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Untuk setiap pertemuan, guru seyogyanya dapat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran seperti menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.
- b. Guru sebaiknya lebih menggali kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, yaitu dengan membangun suasana pembelajaran yang demokratis dan menciptakan pembelajaran yang interaktif, misalnya memberikan kesempatan siswa *sharing* atau tukar pikiran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

2. Bagi Siswa

- a. Kemampuan mengemukakan pendapat yang sudah dimiliki siswa diharapkan terus ditumbuhkembangkan dengan cara melatih diri untuk aktif dalam kegiatan debat di kelas.

- b. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi diri belajar melalui kepekaan terhadap masalah /kasus yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debat. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, dan pemberian peluang kepada guru untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan profesi seperti pelatihan, diklat, dan sebagainya.

4. Bagi Jurusan PKn

- a. Jurusan PKn sebaiknya mensosialisasikan mengenai karakteristik model debat beserta fungsinya melalui seminar, atau diskusi, kepada seluruh guru mata pelajaran PKn di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Hal ini disebabkan tidak semua guru PKn memahami mengenai model debat dan fungsinya dalam pembelajaran PKn di kelas.
- b. Jurusan PKn diharapkan juga memasukan model debat dalam materi perkuliahan khususnya pada mata kuliah simulasi pembelajaran PKn. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan model debat kepada setiap mahasiswa PKn atau calon guru PKn, agar model debat dapat menjadi salah satu model pembelajaran pada KBM PKn di kelas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran debat, sebaiknya peneliti harus benar-benar menyiapkan bahan materi atau kasus

yang akan didebatkan. Kasus yang disiapkan harus kontroversial dan menarik serta mudah dipahami oleh siswa.

- b. Dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat kemampuan mengemukakan pendapat, sebaiknya peneliti menyiapkan alat ukur yang relevan dan harus fokus terhadap kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan atau tulisan.
- c. Peneliti selanjutnya menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh model debat terhadap kemampuan mengemukakan pendapat.
- d. Peneliti selanjutnya mengkaji model debat dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis, hasil belajar yang lebih komperhensif.

